

Peningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dalam Kegiatan Menggunting Kertas Di Raudhatul Athfal Aisyiyah Sumber Makmur Kelompok B Usia 5-6 Tahun Ajaran 2020/2021

Intan Solaiha¹, Joni², Rizki Amalia³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: Syukurintan1709@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dalam kegiatan menggunting di kelompok B Raudhatul Athfal Aisyiyah Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Keterampilan motorik halus yang diteliti meliputi keterampilan menggunting kertas pada gambar agak sulit, menggunting kertas pada gambar paling sulit. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing- masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Subjek peneliti siswa kelompok B RA Aisyiyah Sumber Makmur yang berjumlah 19 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun ajaran 2020/2021 di minggu ke tujuhbelas dan minggu ke delapanbelas, tema kendaraan. Teknik pengumpulan data menggunakan analisa data kualitatif dan kuantitatif. Pada saat diadakan penelitian pratindakan kemampuan motorik halus pada anak yaitu 31,9%. Setelah dilaksanakan siklus I, kemampuan motorik halus pada anak sudah mengalami peningkatan, namun belum mencapai sesuai harapan yaitu 58,7 %. Dalam penelitian ini maka dilaksanakan siklus II oleh peneliti, agar motorik halus anak mencapai tingkat keberhasilan sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan menggunting kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Pada siklus I hasil observasi menunjukkan hasil belum maksimal, oleh sebab itu perlu diadakan siklus ke II, hasil observasi siklus ke II sudah mencapai standart.yaitu 77,1% Anak sudah bisa menggunting kertas tanpa bimbingan dari guru.

Kata Kunci : *Motorik Halus, Menggunting Kertas, Kelompok B*

Abstract

The background of this research is to improve fine motor skills in cutting activities in group B Raudhatul Athfal Aisyiyah Sumber Makmur, Tapung District, Kampar Regency. The fine motor skills studied included the skill of cutting paper on a rather difficult picture, cutting paper on the most difficult picture. This type of research is classroom action research which is carried out in two cycles, each

cycle consists of three meetings. The research subjects were students of group B RA Aisyiyah Sumber Makmur, totaling 19 children consisting of 9 boys and 10 girls. This research was carried out in April of the 2020/2021 school year in the seventeenth and eighteenth weeks, the theme of the vehicle. Data collection techniques using qualitative and quantitative data analysis. At the time of the pre-action research the fine motor skills of children were 31.9%. After the first cycle was carried out, the fine motor skills in children had increased, but had not reached as expected, namely 58.7%. In this study, the researcher carried out girls. This research was carried out in April of the 2020/2021 school year in the seventeenth and eighteenth weeks, the theme of the vehicle. Data collection techniques using qualitative and quantitative data analysis. At the time of the pre-action research the fine motor skills of children were 31.9%. After the first cycle was carried out, the fine motor skills in children had increased, but had not reached as expected, namely 58.7%. In this study, the researcher carried out cycle II, so that the children's fine motor skills achieved a very good level of success. The results showed that paper cutting activities can improve fine motor skills in early childhood. In the first cycle the observation results showed that the results were not optimal, therefore it was necessary to hold a second cycle, the results of the second cycle observations had reached the standard, namely 77.1%. Children were able to cut paper without guidance from the teacher.

Keywords : *Fine Motor, Paper Cutting, Group B*

PENDAHULUAN

Perkembangan fisik motorik anak usia dini sangat perlu menjadi perhatian khusus bagi seorang pendidik, karena di usia dini itulah yang akan menjadi cerminan kualitas seorang manusia di masa depan. Pada anak usia 4-6 tahun, kemampuan motorik halus anak sangat diperlukan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Kemampuan motorik halus anak mencakup kemampuan mengamati, mengingat hasil pengamatannya dan pengalamannya. Kemampuan motorik halus anak agar dapat optimal maka diterapkan bermain sambil belajar. Gerakan motorik halus apabila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, seperti menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat (Sujiono. dkk., 2007: 114). Salah satu contohnya adalah kegiatan menggunting yang hanya menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan.

Perkembangan motorik halus erat kaitannya dengan perkembangan lainnya, seperti perkembangan fisiologis anak, perkembangan sosial emosional anak, dan perkembangan kognitif anak. Dengan meningkatnya motorik anak maka akan meningkatkan perkembangan lainnya. Berdasarkan pengamatan sementara yang peneliti lakukan di Raudhatul Athfal (RA) Aisyiyah Sumber Makmur pada kelompok B 5-6 Tahun dengan jumlah 19 anak terdiri dari 9 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Berdasarkan data tersebut ada 13 anak yang belum berkembang (BB), 3 anak mulai berkembang (MB), 2 anak berkembang sesuai harapan (BSH), 1 anak

berkembang sangat baik (BSB). Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode menggunting

adalah suatu metode pembelajaran yang di lakukan untuk melatih motorik halus pada anak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu penulis membuat judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Menggunting kertas di Raudhatul Athfal Aisyiyah Sumber Makmur Kecamatan Tapung.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal Aisyiyah Sumber Makmur Jalur Dua Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini di rencanakan pada bulan Maret – juni tahun ajaran 2020/2021 pada anak kelompok B Raudhatul Athfal Aisyiyah Sumber Makmur. Subjek penelitian pelaksanaan perbaikan dalam pembelajaran ini adalah anak kelompok B RA Aisyiyah Sumber Makmur, dengan jumlah 19 orang 9 orang anak laki-laki dan 10 orang anak perempuan. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk., (2016: 124) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas karena terdapat masalah pada RA Aisyiyah Sumber Makmur yaitu dalam kemampuan motorik peneliti berupaya meningkatkan kemampuan motorik halus dalam kegiatan menggunting. Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk menyusun rencana perbaikan pelaksanaan rencana penelitian agar dapat berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan penelitian.

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang berupa observasi. Untuk mencatat hasil pengamatan peneliti menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat sebagai pedoman bagi peneliti dalam melakukan kegiatan observasi atau saat pengamatan siklus berlangsung. Dengan adanya pedoman observasi, penelitian menjadi lebih terarah dan akan mempermudah peneliti dalam mengolah data hasil pengamatan. Berikut adalah pedoman observasi dengan rubrik penilaian motorik halus anak yaitu:

Tabel 1

Rubik Penilaian Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Menggunting Kertas

No	Aspek Penilaian	Skor Kemampuan			
		BSB	BSH	MB	BB
1	Mampu menyelesaikan guntingan tepat waktu	Anak mampu Menyelesaikan Tepat waktu	Anak menyelesaikan menggunting Lebih dari 5 menit	Anak menyelesaikan menggunting Lebih dari 10	Anak menyelesaikan menggunting Lebih dari 15 menit

				menit	
2	Mampu menggunakan gunting dengan baik	Anak mampu Menggunakan gunting dengan cara yang baik	Anak belum mampu Menggunakan gunting dengan cara yang baik	Anak masih di bantu oleh guru	Anak masih di bantu oleh guru dan belum baik cara menggunakan gunting
3	Mampu menyelesaikan guntingan sesuai pola	Anak mampu Menyelesaikan Guntingan Sesuai pola	Anak belum mampu menyelesaikan guntingan sesuai pola	Anak masih di bantu oleh guru	Anak masih di bantu oleh guru dan belum mampu menyelesaikan guntingan sesuai pola

Keterangan :

BB (Belum Berkembang)

MB (Mulai Berkembang)

BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

BSB (Berkembang Sangat Baik)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Kegiatan pratindakan ini dilaksanakan pada tanggal 19 April 2021 di Raudhatul Athfal Aisyiyah Sumber Makmur yang beralamat di Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B usia 5-6 tahun yang berjumlah 19 orang anak terdiri dari 10 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki.

Kondisi awal kemampuan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas pada tanggal 20 april 2021 di Raudhatul Athfal Aisyiyah Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar menyatakan menyatakan bahwa kemampuan motorik halus anak perolehan data yaitu anak yang belum berkembang sebanyak 70,1% dari 19 anak, mulai berkembang sebanyak 29,7% dari 19 anak, berkembang sesuai harapan sebanyak 0 % dari 19 anak dan berkembang sangat baik sebanyak 0% dari 19 anak.

B. Deskripsi Tindakan Tiap Siklus

1. SIKLUS I

Perencanaan

Perencanaan tindakan Siklus I dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara bersama dengan guru kelas yang merangkap sebagai kolaborator, kemudian dikonsultasikan untuk mendapat persetujuan dari kepala sekolah. Adapun tahap perencanaan pada Siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut: a) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam melaksanakan penelitian. Media yang digunakan dalam kegiatan menggunting yaitu kertas dan gunting.

a) Mempersiapkan instrument penelitian, instrument yang digunakan berupa lembar observasi siswa dan lembar observasi guru..

b) Mempersiapkan media yang dibutuhkan untuk penelitian, berupa gunting, kertas.

2) Pelaksanaan dan Observasi

Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada I siklus, Siklus I terdiri atas tiga kali pertemuan, dimulai dari pukul 07.30-10.30WIB. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 april, pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 April, pertemuan III dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 april 2021, dengan Tema Kendaraan. Hasil penelitian dalam siklus ini diperoleh melalui tahap observasi dan pengisian lembar Observasi.

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 20 april 2021 pukul 07.30-10.30 WIB. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk penelitian. Media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah kegiatan menggunting kertas yang berukuran sedang untuk anak. Kertas yang dipakai oleh peneliti dalam pembelajaran motorik halus berukuran lebih tipis dengan media yang dibagikan ke anak, ini bertujuan agar dalam praktek menggunting, peserta didik dapat melihat lebih jelas tahapan-tahapan dalam menggunting.

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berdoa, kemudian Peneliti melakukan apersepsi tentang tema pembelajaran hari itu. Peserta didik dikondisikan untuk menyimak penjelasan peneliti. Sebelum masuk pada materi pembelajaran, peserta didik diajak menyanyi sesuai tema, menghafal surat pendek dan mengucapkan salam. Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan tata cara dalam menggunting dan Kegiatan yang terakhir yaitu anak makan bersama.

Hasil observasi Pertemuan I memperoleh data berupa angka persentase kemampuan Motorik Halus melalui kegiatan menggunting.

3) Refleksi

Refleksi yang dilakukan oleh peneliti berupa evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan dalam 1 Siklus. Masalah yang dibahas adalah masalah-masalah yang muncul pada pelaksanaan tindakan siklus I. Berdasarkan hasil pembaasan ditemukan beberapa kendala pada Siklus I, diantaranya adalah:

- a) Anak mengalami kesulitan saat mengikuti tahapan-tahapan menggunting, ini disebabkan posisi guru dalam mengajarkan tidak memakai meja atau kursi melainkan duduk di karpet yang sudah disediakan dengan posisi duduk melingkar.
- b) Media untuk kegiatan menggunting guntingnya sangat kecil sehingga anak sedikit kesulitan memegangnya.
- c) Media kertas memiliki ukuran yang tebal dengan media yang digunakan oleh anak.

Tindakan penelitian pada Siklus I masih perlu perbaikan, diharapkan pada siklus II dapat lebih baik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B RA Aisyiyah Sumber Makmur.

2. SIKLUS II

1) Perencanaan

Rencana tindakan siklus 2 disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi selama siklus 1

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 ini dilakukan dalam 3 kali pertemuan pada tema Kendaraan. Dalam hal ini penelitian dilakukan oleh peneliti dan guru kelas.

3) Refleksi

Pada pertemuan terakhir siklus 2 dilakukan analisis dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dan hasil analisis dan refleksi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu penelitian dapat dihentikan pada siklus II.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

Hasil penelitian pada Siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak Kelompok B RA Aisyiyah Sumber Makmur yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Berikut adalah hasil penelitian kemampuan motorik halus pada Kelompok B RA Aisyiyah Sumber Makmur disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 2 Rekapitulasi Siklus I

NO	Kriteria	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1	Belum berkembang	40,3 %	8,7 %	0 %
2	Mulai Berkembang	57,9 %	56,1 %	61,4 %
3	Berkembang sesuai harapan	1,7 %	35 %	38,6 %
4	Berkembang sangat baik	0%	0%	0%
N = 19				

Tabel 3 Rekapitulasi Siklus II

NO	Kriteria	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1	Belum Berkembang	8,8 %	3,5 %	0 %
2	Mulai Berkembang	12,3%	6,9 %	3,5 %
3	Berkembang Sesuai harapn	17,5%	17,5%	19,2%
4	Berkembang sangat baik	61,4%	71,9%	77,1%
N = 19				



Gambar 1 Grafik Persentase pada Pratindekan, Siklus I dan II

Berdasarkan data yang disajikan melalui grafik, diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus 2 yaitu kemampuan motorik halus pada kelompok B RA Aisyiyah Sumber Makmur yaitu mencapai $\geq 75\%$, dimana kriteria terampil mencapai persentase sebesar 77,1%. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 75%. Tindakan pada penelitian ini dilakukan melalui kegiatan menggunting kertas.

PEMBAHASAN

Menggunting kertas juga dapat melatih anak – anak dalam kedisiplinan dan kesabaran. Selain itu, anak juga senang melakukannya karena tidak dengan keterpaksaan dari guru atau yang lainnya. Anak yang sudah pandai menggunakan gunting sangat berpengaruh dengan kehidupannya sehari hari, misalnya saat memakai pakaian anak akan dapat mengancing bajunya sendiri dan tidak bergantung kepada orang tua atau orang yang lebih dewasa. Semakin baiknya motorik halus anak akan memudahkan orang tua dan guru. Ditambah lagi saat menggunting, anak diberi media kertas yang berwarna warni, anak akan semakin menyukai kegiatan tersebut. Anak dapat mengenal warna dan ketrampilan lainnya.

Selama penelitian berlangsung, anak-anak antusias dalam mengikuti kegiatan menggunting kertas. Bagi anak usia Taman Kanak-kanak kegiatan menggunting merupakan salah satu bentuk kegiatan kreatif yang menarik dan menyenangkan. Melalui kegiatan menggunting kertas dapat mengembangkan kompetensi pikir, imajinasi, dan lebih kreatif. Kegiatan menggunting kertas juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus lainnya, seperti menganyam, meronce dll.

Kemampuan motorik halus anak Kelompok B RA Aisyiyah Sumber Makmur mengalami peningkatan karena diberikan stimulus berupa kegiatan menggunting kertas dimana anak langsung mempraktekkan kegiatannya. Peserta didik akan cepat mengalami peningkatan kemampuannya jika dalam proses pembelajaran anak terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan Metode *Experiential Learning*. *Experiential Learning* adalah metode proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar guna membangun pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai juga sikap melalui pengalamannya secara langsung (Heny Pratiwi, 2009). Berdasarkan penjelasan di atas menegaskan bahwa kegiatan menggunting kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak jika pembelajar atau peserta didik terlibat secara langsung dalam pembelajaran.

Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi dan respon. Terkait dengan teori behavioristik yang mengedepankan adanya stimulus dan respon maka, dalam penelitian ini stimulus yang diberikan berupa kegiatan menggunting kertas dan respon yang muncul yaitu kemampuan motorik halus pada kelompok B RA Aisyiyah Indrapuri mengalami perkembangan.

Kegiatan menggunting kertas terbukti mampu meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B RA Aisyiyah Sumber Makmur. Hal ini dibuktikan dengan adanya data yang diperoleh selama penelitian yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Salah satu faktor yang menyebabkan penelitian ini berhasil mencapai indikator keberhasilan yaitu karena kolaborator menerapkan langkah kegiatan menggunting kertas dalam kegiatan pembelajaran motorik halus.

SIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan sebelumnya maka peneliti menyimpulkan kegiatan menggunting terbukti dapat meningkatkan motorik halus anak kelompok B Raudhatul Athfal Aisyiyah Sumber Makmur bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus yaitu kemampuan motorik halus pada kelompok B RA Aisyiyah Sumber Makmur yaitu mencapai $\geq 75\%$, dimana kriteria terampil mencapai persentase sebesar 77,1%. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 75%. Tindakan pada penelitian ini dilakukan melalui kegiatan menggunting kertas.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap upaya guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui bermain kegiatan menggunting kertas pada kelompok B di RA Aisyiyah Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar bahwa dapat disimpulkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting kertas telah dilaksanakan secara optimal. Kegiatan mengembangkan kemampuan motorik halus anak yang diberikan oleh guru berjalan

sesuai dengan harapan dan pencapaian perkembangan yang dijadikan indikator pelaksana pada aspek pengenalan motorik halus. Setiap anak mempunyai kemampuan motorik halus yang berbeda-beda perkembangan motorik halus itu sendiri memerlukan proses yang panjang diantaranya yaitu berkembang dalam kegiatan menggunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk., (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Menggunting Panduan Praktis Pendidik PAUD*. Semarang.
- Godang Bangkinang. Universitas Pahlawan, Bangkinang : Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Gunarti, W, dkk., (2014). *Pengertian motorik halus Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Indiyani. (2014). *Menggunting melatih otot-otot jari tangan. Mengikuti arah gunting*. Jakarta.
- Kemdikbud, (2015) *Penilaian Pembelajaran Anak Uaia Dini.Direktorat Pembinaan PAUD dan Pendidikan Masyarakat*.
- Martini. (2010). *Macam-macam Keterampilan Motorik Halus. Anak Usia Dini*. Jawa Tengah : Universitas Terbuka
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurhayani (2008). *Tujuan Pengembangan Motorik Halus*. [online] Tersedia dalam: e-dukasi . net : 2008/tujuan-pengembangan-motorik-halus/ [diakses 2008].
- Phamadi, dkk (2014). *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.